

# APLIKASI “RUANG BERSAMA”: UPAYA PENANGGULANGAN *SEXUAL HARASSMENT* PADA ANGKUTAN UMUM DI DKI JAKARTA

**Misbahul Munir**

Prodi D-IV Transportasi Darat  
Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD  
Jl. Raya Setu No.89, Cibuntu, Kec. Cibitung,  
Kab. Bekasi, Jawa Barat 17520

**Riri Amanda M. Yunus**

Prodi D-IV Transportasi Darat  
Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD  
Jl. Raya Setu No.89, Cibuntu, Kec. Cibitung,  
Kab. Bekasi, Jawa Barat 17520

**M. Kholid Muqorrobin**

Prodi D-IV Transportasi Darat  
Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD  
Jl. Raya Setu No.89, Cibuntu, Kec. Cibitung,  
Kab. Bekasi, Jawa Barat 17520

**Sri Sarjana<sup>1</sup>**

Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD  
Jl. Raya Setu No.89, Cibuntu, Kec. Cibitung,  
Kab. Bekasi, Jawa Barat 17520

## Abstract

Public transportation needs to consider aspects of security and comfort, especially related to sexual harassment, which can be developed through reporting facilities by the public. This study aims to determine the systematic reporting, work methods, and application testing to detect the occurrence of sexual harassment. The approach was developed through research and development using the Ruang Bersama application. The resulting application has four main features that users can utilize: report, emergency, ask, and information. The results of the tests recorded that all the features tested could be appropriately used, and reports from the public could be received by the call center and forwarded to the authorities to follow up on incidents quickly. Applications that monitor incidents of sexual harassment hope to be helpful and can be applied to all modes to ensure the safety and comfort of public transportation users.

**Keywords:** sexual harassment, public transport, incident reporting, ruang bersama

## Abstrak

Transportasi umum perlu mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan terutama terkait pelecehan seksual yang dapat dikembangkan melalui sarana pelaporan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistematis pelaporan, cara kerja, dan pengujian aplikasi guna mendeteksi terjadinya pelecehan seksual. Pendekatan melalui *research and development* dikembangkan dalam penelitian dengan memanfaatkan aplikasi Ruang Bersama. Aplikasi yang dihasilkan terdapat empat fitur utama yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna meliputi fitur laporkan, darurat, tanyakan, dan fitur informasi. Hasil pengujian (*Blackbox Testing*) yang dilakukan tercatat semua fitur yang diuji dapat digunakan dengan baik dan laporan dari masyarakat bisa diterima oleh *call center* untuk diteruskan kepada pihak berwajib guna menindaklanjuti kejadian secara cepat. Diharapkan aplikasi yang dihasilkan dapat bermanfaat dan digunakan pada semua jenis moda transportasi demi menjamin keamanan dan kenyamanan pengguna transportasi umum.

**Kata kunci:** pelecehan seksual, angkutan umum, laporan kejadian, ruang bersama

## PENDAHULUAN

Transportasi umum menjadi bagian penting dalam berjalannya berbagai sendi kehidupan masyarakat. Pelayanan transportasi yang cepat, nyaman, aman, dan murah menjadi idaman bagi seluruh masyarakat (Br Manihuruk et al., 2022). Namun, Transportasi umum menjadi tempat terbesar kedua terjadinya tindak kejahatan pelecehan seksual (Koalisi Ruang Publik

---

<sup>1</sup> Corresponding author: sri.sarjana@ptdisttd.ac.id

Aman, 2019). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) didapatkan bahwa 35,8% responden mengalami pelecehan seksual di bus dan 29,49% mengalaih pelecehan seksual di angkot (Soesilo et al., 2021). Namun, saat ini korban pelecehan seksual belum bisa melapor secara mudah kepada pihak berwajib karena belum ada fasilitas yang menjadi sarana bagi mereka untuk melapor. Pelecehan seksual ini perlu diantisipasi dan dikecam penuh mengingat dampak yang terjadi kepada korban berakibat sangat fatal, yaitu bisa mengakibatkan korban merasa direndahkan bahkan sampai mengalami gangguan psikis. Perlunya intervensi yang lebih jauh terkait dalam upaya mengantisipasi isu pelecehan seksual diantaranya melalui sistem pengawasan dan pelaporan di transportasi umum (Mosha et al., 2022). Melihat data berdasarkan hasil survei yang ada, ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin maju maka mendorong penulis untuk melakukan inovasi demi menciptakan keamanan bagi masyarakat. Untuk itu penulis memiliki gagasan menciptakan aplikasi Ruang Bersama sebagai sarana pengaduan apabila masyarakat mengalami tindak pelecehan seksual di transportasi umum.

Penelitian ini melakukan serangkaian kegiatan untuk mengetahui sistem kerja, perancangan, dan hasil pengujian aplikasi Ruang Bersama. Manfaat bagi dunia transportasi diharapkan dapat memberikan pelayanan keamanan yang terjamin, khususnya bagi pengguna transportasi umum dan juga untuk kemajuan dan pengembangan dunia transportasi di masa mendatang. Sedangkan bagi pengguna yaitu sebagai wadah untuk melaporkan apabila terjadi tindak kejahatan pelecehan seksual di transportasi umum sehingga dapat memberikan rasa nyaman, aman, dan terlindungi dalam menggunakan transportasi umum.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Transportasi**

Transportasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memindahkan manusia atau barang dengan atau tanpa menggunakan sarana (Sugianto dan Muhammad Arief Kurniawan, 2020). Transportasi juga menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan yang ada di suatu wilayah baik perdesaan maupun wilayah lainnya (Rachimoellah et al., 2021). Tujuan dari transportasi adalah untuk memudahkan masyarakat dalam menjangkau tujuan tertentu dan mendukung berjalannya aktivitas dari Masyarakat (Huda dan Bayu Priyatna, 2019). Oleh sebab itu, adanya transportasi memang mempermudah masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Pada dasarnya Transportasi juga merupakan bagian dari pelayanan publik yang senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya ekonomi masyarakat (Aruperes et al., 2018). Selain itu, transportasi yang efisien, handal, dan efektif sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi maupun sektor kehidupan lainnya. (Ariesandi Junita Ayu, 2020). Dalam SISTRANAS (Sistem Transportasi Nasional) telah disebutkan bahwa pembangunan transportasi yang efektif dan efisien dapat diterapkan dengan mengintegrasikan berbagai moda transportasi umum. Namun, hal ini memang tidak mudah dan harapan kedepannya hal ini bisa diterapkan di seluruh wilayah di Indonesia (Prayudyanto, 2021).

Perencanaan transportasi menjadi bagian penting yang harus diperhatikan, ada empat unsur yang harus diperhatikan demi mencapai keberhasilan sistem transportasi yaitu aman, murah, cepat, dan nyaman (Sibuea, 2019). Untuk mencapai hal itu tentunya harus bekerja sama dengan berbagai pihak demi menciptakan sistem transportasi yang baik untuk diterapkan di Indonesia.

### **Angkutan Umum**

Angkutan umum merupakan sarana yang mampu menunjang aktivitas masyarakat secara aman, murah, nyaman, dan efisien (Suhargon, 2021). Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dinyatakan bahwa kendaraan bermotor umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran. Beroperasinya angkutan umum ini besar harapannya bisa mengurangi kemacetan akibat banyaknya kendaraan pribadi serta berkurangnya ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi. Angkutan umum yang beroperasi juga harus memiliki perencanaan dan pelayanan yang baik kepada masyarakat agar tujuan dari angkutan umum itu sendiri bisa tercapai (Sainstek dan Unud, 2017). Angkutan umum sendiri tidak pernah lepas dari kegiatan masyarakat sehari-hari. Oleh sebab itu, angkutan umum menjadi salah satu bagian yang penting dalam sebagian besar aktivitas masyarakat.

### **Pelecehan Seksual**

Pelecehan seksual merupakan Tindakan merugikan baik ucapan maupun isyarat yang tidak di inginkan oleh pihak lain karena bersifat merugikan karena merasa dipermalukan atas ketidaknyamanan yang dilakukan terhadap seseorang (Huda B, 2019). Pelecehan seksual juga bisa diartikan sebagai tindakan seksual yang berkonotasi negatif terhadap seseorang yang sebenarnya sama sekali tidak diinginkan (Suprihatin dan Azis, 2020). Pelecehan seksual memiliki dampak yang serius terhadap perempuan yang sering memanfaatkan jasa transportasi umum (Tabassum dan Suhail, 2022). Biasanya aktivitas yang berkonotasi seksual berupa pemaksaan sepihak yang mengakibatkan kerugian pada korban. Pelecehan seksual tidak lepas dari segala bentuk perilaku menyimpang yang secara hukum dan agama bersifat mutlak melanggar. Pelecehan seksual sendiri banyak terjadi pada perempuan, hal ini dikarenakan karena perempuan dianggap lemah dan mampu dikuasai oleh laki- laki (Zahirah Noviani et al., 2018) Dengan demikian, pelecehan seksual merupakan satu hal merugikan yang dialami oleh seseorang yang sama sekali tidak di kehendaki oleh korban karena bersifat merugikan.

### **Aplikasi**

Aplikasi merupakan perangkat lunak yang sengaja di susun dengan berbagai fitur pada suatu sistem sehingga dapat memproses *input* menjadi *output* untuk melakukan perintah tertentu (Rui Costa, 2021). Aplikasi juga merupakan perangkat lunak yang di desain dengan tujuan untuk mengolah suatu data menjadi informasi yang memiliki makna bagi para pengguna (Huda dan Priyatna, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi yang dibuat pasti memiliki manfaat bagi para pengguna. Dengan demikian aplikasi merupakan perangkat lunak yang dibuat dengan tujuan tertentu untuk mempermudah berbagai aktivitas dari manusia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian deskriptif *Research and Development* (R&D). Penelitian R&D adalah metode yang digunakan dalam penelitian guna menghasilkan suatu produk dan menguji efektivitas produk yang dihasilkan (Fransisca dan Putri, 2019). Tujuan utama dari penelitian R&D ini adalah untuk mengembangkan (*to develop*) suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada serta mengidentifikasi kebutuhan, mengembangkan produk dan memvalidasi produk tersebut sehingga menjadi produk baru yang memenuhi kebutuhan. *Output* dari penelitian deskriptif R&D yaitu untuk pengklasifikasian suatu data yang masih belum teratur ke dalam kelompoknya masing-masing agar mempermudah dalam menginterpretasikan data yang telah dikelompokkan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pembuatan Aplikasi ‘Ruang Bersama’ dilakukan di Politeknik Transportasi darat Indonesia – STTD, Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei Tahun 2023

### Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang kami kehendaki sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka kami menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang nantinya di gunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Berikut adalah metode - metode yang kami gunakan:

#### 1. Studi Kasus

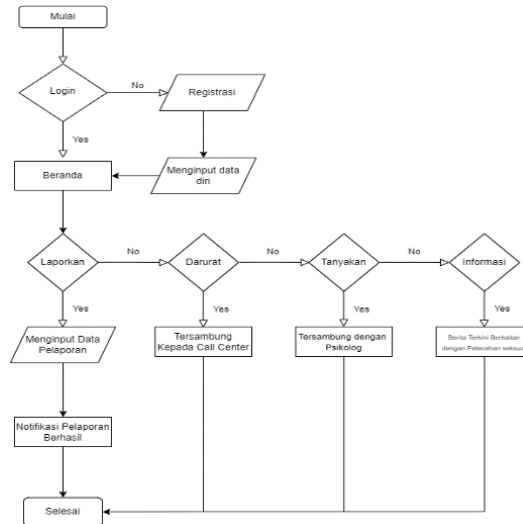
Adapun studi kasus adalah sebuah metode mengumpulkan data di mana peneliti mengkaji sebuah kasus atau fenomena tertentu yang terjadi dalam suatu lokasi dan dalam waktu tertentu. Nantinya hasil kajian dan beberapa informasi mengenai kasus yang terjadi di olah menjadi sebuah sumber data yang di gunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini.

#### 2. Studi Literatur

Adapun studi literatur adalah sebuah metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber informasi seperti jurnal, artikel, maupun berbagai berita faktual yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini. Nantinya informasi yang diterima dari berbagai sumber informan tersebut akan diolah menjadi sebuah data pendukung dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Kerja Aplikasi “Ruang Bersama”



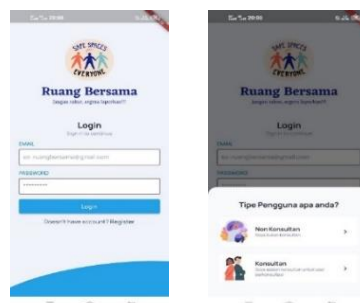
Gambar 1. Diagram alir sistem kerja aplikasi “Ruang Bersama”

Pertama, pada laman awal terdapat menu *login* dimana pengguna diharuskan memasukkan akun dan *password* ke aplikasi. Jika belum memiliki akun maka pengguna diharapkan dapat melakukan registrasi terlebih dahulu. Registrasi berisi tentang pengisian data diri yang akan di *input* oleh sistem.

Kedua, jika berhasil registrasi dan *login* maka pengguna akan diperlihatkan beranda dari aplikasi Ruang Bersama. Beranda tersebut berisikan tentang Laporan (Untuk melakukan *input* data pelaporan), Darurat (Tersambung kepada *call center*), Tanyakan (Tersambung dengan psikolog), Informasi (Berita terkini terkait dengan pelecehan seksual). Pelaporan dilakukan melalui fitur laporkan dengan meng-*input* bukti. Jika laporan sudah masuk maka akan muncul notifikasi laporan berhasil dibuat dan laporan akan segera diproses.

### Perancangan Sistem

#### 1. Tampilan Fitur *Login*



Gambar 2. Tampilan fitur *login*

Dalam fitur ini pengguna diharuskan untuk *login* dengan memasukkan *email* dan *password*. Sebelum login pengguna harus memilih masuk sebagai non konsultan atau konsultan.

1. Non konsultan, yang berarti pengguna sebagai pelapor jika mengalami pelecehan seksual atau bisa juga untuk melaporkan jika melihat kejadian tindakan pelecehan seksual yang dialami oleh orang lain.
2. Konsultan, artinya pengguna *login* sebagai tempat konsultasi, seperti psikolog.

## 2. Tampilan Menu “Kita Bersama”



Gambar 3. Tampilan menu "Kita Bersama"

Tampilan Menu “Kita Bersama” akan muncul ketika *user* sudah berhasil *login* dan melengkapi data pada tampilan registrasi aplikasi. Didalamnya terdapat empat fitur yaitu Laporkan, Darurat, Tanyakan, dan Informasi. Tampilan item “Laporkan”

## 3. Tampilan Fitur Laporkan

Fitur Laporkan merupakan fitur utama yang digunakan untuk melaporkan tindak kejahatan pelecehan seksual pada aplikasi ini. Dalam item ini berisi tentang kelengkapan data yang harus diisi oleh pelapor. Titik lokasi akan secara otomatis terisi sesuai dengan lokasi pengguna karena sudah terhubung dengan *google maps*. Pengguna juga harus mengirimkan bukti berupa foto, video, atau rekaman suara.



Gambar 4. Tampilan fitur laporkan



Gambar 5. Tampilan item notifikasi berhasil pada beranda

#### 4. Tampilan Fitur Darurat



Gambar 6. Tampilan item darurat yang bisa dihubungi



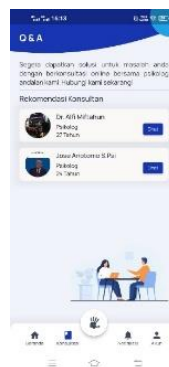
Gambar 7. Tampilan item info terkini

Tampilan item Darurat memberikan fitur telepon secara langsung kepada *call center* seperti pada **Gambar 6**. Pengguna dapat menggunakan fitur ini apabila dalam keadaan terdesak. Melalui fitur ini *call center* akan mengarahkan pelapor langkah apa yang harus dilakukan terhadap masalah yang dihadapi.

#### 5. Tampilan Fitur Info

Tampilan Item Info berisi tentang berita terbaru mengenai pelecehan seksual di transportasi umum. Berita pelecehan seksual ini akan menambah wawasan pengguna agar mengetahui informasi terbaru mengenai pelecehan seksual di transportasi umum.

#### 6. Tampilan Fitur Q&A



Gambar 8. Tampilan fitur QnA

Tampilan Item Q&A berisikan fitur untuk bisa berkonsultasi dengan konsultan yaitu seorang psikolog. Korban yang terkena pelecehan seksual dapat berkonsultasi dan bertanya dengan psikolog melalui *WhatsApp* yang terhubung otomatis dengan aplikasi ini. Tujuan dari fitur ini yaitu agar korban pelecehan seksual dapat sembuh dari rasa trauma dan ketakutan.

## Pengujian Aplikasi

Tabel 1. Indikator pengujian (*blackbox testing*)

No.	Kondisi Awal	Hasil Yang Diinginkan	Hasil Keluaran	Hasil Tes
1	Tap pada tombol beranda	Menampilkan beranda atau halaman utama	Menampilkan beranda atau halaman utama	Berhasil
2	Tap pada tombol laporkan	Menampilkan halaman laporkan	Menampilkan halaman laporkan	Berhasil
3	Tap pada titik lokasi	Secara otomatis mengambil posisi <i>user</i>	Secara otomatis mengambil posisi <i>user</i>	Berhasil
4	Tap pada <i>upload</i> bukti	Secara otomatis terhubung dengan <i>Google Drive</i>	Secara otomatis terhubung dengan <i>Google Drive</i>	Berhasil
5	Tap pada tombol buat laporan	Secara otomatis mengirimkan laporan	Secara otomatis mengirimkan laporan	Berhasil
6	Tap pada tombol darurat	Menampilkan halaman darurat	Menampilkan halaman darurat	Berhasil
7	Tap pada tombol telepon sekarang	Secara otomatis terhubung dengan telepon <i>call center</i>	Secara otomatis terhubung dengan telepon <i>call center</i>	Berhasil
8	Tap pada tombol tanyakan	Menampilkan halaman Q & A	Menampilkan halaman Q & A	Berhasil
9	Tap pada tombol <i>chat</i>	Secara otomatis terhubung dengan telepon <i>WhatsApp</i>	Secara otomatis terhubung dengan telepon <i>WhatsApp</i>	Berhasil
10	Tap pada tombol informasi	Menampilkan halaman informasi	Menampilkan halaman informasi	Berhasil
11	Tap pada tombol notifikasi	Menampilkan halaman notifikasi	Menampilkan halaman notifikasi	Berhasil
12	Tap pada tombol peta	Secara otomatis terhubung dengan <i>Google Maps</i>	Secara otomatis terhubung dengan <i>Google Maps</i>	Berhasil

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah kami sampaikan, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Sistem kerja Aplikasi Ruang Bersama yaitu ketika pelapor ingin melaporkan adanya tindak kejahatan pelecehan seksual, pelapor harus masuk ke dalam aplikasi Ruang Bersama. Kemudian melengkapi data yang harus diisi. Data tersebut berupa foto, video atau rekaman suara sebagai bukti pelaporan. Setelah laporan masuk maka akan muncul notifikasi berhasil dan laporan akan segera diproses.
2. Perancangan sistem aplikasi Ruang Bersama yaitu dimulai dengan fitur login ke sistem. Setelah data terinput maka beranda akan muncul yang berisi Laporan (Untuk menginput data pelaporan), Darurat (Tersambung kepada *call center*), Tanyakan (Tersambung dengan psikolog), Informasi (Berita terkini terkait dengan pelecehan seksual). Setelah semua kejadian dilaporkan melalui fitur laporkan, maka akan muncul notifikasi laporan berhasil dibuat. Ketika ada laporan masuk maka akan segera diproses karena titik lokasi kejadian sudah ditemukan melalui *google maps* yang terhubung dengan aplikasi.



3. Pengujian aplikasi ruang Bersama yaitu dilakukan dengan cara menguji seluruh fitur yang ada dalam aplikasi tersebut. Dalam tahap pengujian ini dapat dinyatakan bahwa semua fitur berjalan dengan baik sesuai dengan harapan penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandi Junita Ayu, R. R. dan Z. S. (2020). Kebijakan Transportasi Umum (Angkot) untuk Menanggulangi Kemacetan Jalan. *Kebijakan Transportasi Umum (Angkot) untuk Menanggulangi Kemacetan Jalan*, 11(2), hal 2–112.
- Aruperes, P. G., Sisca V. Pandey, dan Lucia G. J. Lalamentik. (2018). Analisis Pergerakan Angkutan Barang dari Kota Bitung. *Jurnal Sipil Statik*, 6(1), hal 57–66.
- Br Manihuruk, A., Rinto Alexandro, Sundari, Kuwing Baboe, dan Tonich Uda. (2022). Dampak Kehadiran Transportasi Online terhadap Pendapatan Pengemudi Taksi Kota Konvensional di Kota Palangka Raya (Studi Kasus Terminal Mihing Manasa). *Economics Journal*, 3(1), hal 11–16.
- Fransisca, S., dan Putri, N. (2019). Pemanfaatan Teknologi Rfid untuk Pengelolaan Inventaris Sekolah dengan Metode (R&D) (Studi Kasus : Smk Global Pekanbaru). In *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer dan Informasi (Vol. 1, Issue Thn)*.
- Huda, B., dan Bayu Priyatna. (2019). Penggunaan Aplikasi Content Manajement System (Cms) untuk Pengembangan Bisnis Berbasis E-Commerce. *Systematics*, 1(2), 81–88.
- Koalisi Ruang Publik Aman. (2019). Survei Pelecehan di Ruang Publik (2019). <http://ruangaman.org/survei2019/>
- Mosha, I. H., Mapunda, G. J., Mbotwa, C. H., & Nyamhanga, T. (2022). Sexual Harassment in Public Transport Among Female University Students in Dar ES Salaam, Tanzania. *Tanzania Journal of Health Research*, 23(4). <https://doi.org/10.4314/thrb.v23i4.4>
- Prayudyanto, M. N. (2021). Model Buy The Services Angkutan Umum Massal Kota Metropolitan: Apakah Subsidi Masih Diperlukan? *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 23(1), hal 55–71. <https://doi.org/10.25104/jptd.v23i1.1734>
- Rachimoallah, M., Haryono, D., Negeri Pontianak, P., & Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Untan Pontianak Coresponding Author, F. (2021). Kualitas Pelayanan Transportasi Umum Perum Damri Kalimantan Barat. *Journal of Public Administration and Sociology of Development*, 2(1).
- Rui Costa, K. I. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Mobile To Do List Sederhana Berbasis Android. <https://www.researchgate.net/publication/352961664>
- Sainstek, P., dan Unud, F. (2017). Analisis Perkembangan Iptek terhadap Minat Masyarakat Memilih Layanan Transportasi Umum.
- Sibuea, D. T. A. (2019). Studi Karakteristik Pengguna Angkutan Umum dalam Pemilihan Moda Transportasi. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan dan Sipil*, 15(2), hal 64–72.
- Soesilo, G. B., Muh. Alfian, & Amalia Fadhila Rachmawati. (2021). Penegakan Hukum Pelaku Tindak Pidana Pelecehan Seksual terhadap Perempuan di Moda Transportasi

- Umum Konvensional. Ahmad Dahlan Legal Perspective, 01(2), hal 145–154. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/adlp/>
- Sugianto, dan Muhammad Arief Kurniawan. (2020). Tingkat Ketertarikan Masyarakat Terhadap Transportasi Online, Angkutan Pribadi dan Angkutan Umum Berdasarkan Persepsi. *Jurnalteknologi Transportasi dan Logistik*, 1(2), hal 51–58.
- Suhargon, R. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Penataan Angkutan Umum dalam Menambah Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Jrp*, 4(2), 426–430.
- Suprihatin, S., dan Azis, A. M. (2020). Pelecehan Seksual pada Jurnalis Perempuan di Indonesia. *Palastren Jurnal Studi Gender*, 13(2), 413. <https://doi.org/10.21043/palastren.v13i2.8709>
- Tabassum, S., dan Suhail, K. (2022). Sexual Harassment on Public Transport: A Survey Study of Rawalpindi, Pakistan. *Journal of Humanities, Social and Management Sciences (Jhsms)*, 3(1), hal 258–266. <https://doi.org/10.47264/idea.jhsms/3.1.18>
- Zahirah Noviani, U. P., Arifah, R. K., dan Humaedi, S. (2018). Mengatasi dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual pada Perempuan dengan Pelatihan Asertif. *Jurnal Penelitian & Ppm*, 5(1), hal 1–110.